

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa pada kehidupan sehari-hari memiliki peran utama yakni sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, pengetahuan serta perasaan, melalui lisan maupun tulisan. Bahasa ialah sebuah kunci utama keberhasilan untuk mempelajari materi yang terkandung dalam berbagai bidang ilmu. Tanpa bahasa ilmu tidak akan berkembang dan tanpa bahasa orang-orang tidak akan bisa belajar (Kuntarto, 2018:98). Oleh sebab itu, di setiap jenjang pendidikan pembelajaran bahasa wajib diajarkan oleh guru kepada seluruh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan kebahasaan kepada siswa supaya mereka mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis (Dhari et al., 2022:41). Setiap orang harus mampu menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang berkualitas melalui lisan ataupun tulisan.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan keterampilan membaca dan menulis yang memiliki peran penting sebagai pondasi awal dalam pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 pada Bab II pasal 6 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar difokuskan pada kompetensi literasi dan numerasi

siswa. Dalam kompetensi literasi terdapat keterampilan membaca dan menulis, oleh karena itu, siswa harus menguasai keterampilan tersebut.

Menulis adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menghasilkan sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang menggunakan media bahasa tulis (Musyawir et al., 2022:49). Dengan demikian menulis adalah aktivitas seseorang untuk menyampaikan pesan yang dilakukan tidak bertatap muka dengan orang lain, melainkan dengan media bahasa tulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengutarakan suatu tujuan atau maksud tertentu kepada orang lain dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami maksudnya.

Keterampilan menulis di jenjang SD terbagi menjadi dua yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan untuk siswa kelas I dan kelas II. Sedangkan keterampilan menulis lanjut untuk kelas III, IV, V, dan kelas VI. Menulis permulaan adalah sebuah keterampilan dasar dalam aktivitas menulis (Chandra et al., 2018). Selain itu, menulis permulaan dikatakan sebagai aktivitas menggambar simbol grafis yang menjelaskan suatu bahasa sehingga pembaca dapat mengerti makna dari simbol tersebut. Keterampilan menulis permulaan tidak diperoleh dengan alamiah, namun perlu melewati tahapan belajar secara terus menerus. Kegiatan menulis sering dianggap rumit dan sulit oleh siswa yang baru mengenal huruf dan kata-kata. Dengan adanya kondisi tersebut, tidak jarang siswa yang malas untuk belajar menulis. Maka dari itu, keterampilan menulis perlu bimbingan, latihan, dan praktik secara teratur.

Pada kelas I dan II SD, siswa diajarkan teknik menulis yang baik dan benar. Mereka diajarkan untuk mengenal lambang bunyi atau menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa dibiasakan memegang dan menggunakan alat tulis dengan sikap yang benar dalam kegiatan menulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang akan ditulis. Tujuan menulis permulaan yaitu agar siswa mampu untuk menulis huruf-huruf dan merangkainya menjadi kata-kata. Menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya di jenjang selanjutnya dan sebagai dasar dalam mempelajari bidang ilmu yang lainnya (Alvita & Airlanda, 2021:5713).

Meningkatkan keterampilan menulis siswa bukanlah hal yang mudah karena banyak proses yang perlu dilalui. Dalam menjalankan proses terkadang ada masalah yang menghambat dalam mencapai tujuan. Begitu juga dengan menulis, tingkat kemampuan siswa dalam menulis berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, peran orang tua, dan lingkungan. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru kerap menemui kondisi siswa yang masih belum lancar dalam menulis. Hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan yang dapat menghambat kesuksesan belajar siswa.

Permasalahan tersebut adalah kesulitan siswa pada proses kegiatan belajar. Seringkali guru dihadapkan dengan siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis. Permasalahan-permasalahan dalam menulis akan mengakibatkan tidak tercapainya Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan pada kurikulum 2013. Merujuk pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang perlu dicapai siswa kelas awal SD. Dilihat dalam salah satu KD pada kelas I yaitu KD 4.6 “Menggunakan kosakata bahasa

Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana”. Dalam KD tersebut siswa akan dapat menggunakan kosakata dan ejaan yang tepat ketika siswa telah memiliki kemampuan menulis. Akan tetapi, jika siswa masih belum memiliki kemampuan menulis yang baik, maka KD tersebut tidak dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal di kelas I SD Negeri 83/I Bajubang, dan wawancara bersama Ibu D selaku guru kelas I, didapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan tersebut terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ketika siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerita, masih terdapat siswa yang menulis dengan cara meniru huruf di buku satu persatu, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Masih ada siswa yang menyeret pensil ketika menulis. Beberapa siswa masih suka menambahkan atau mengurangi huruf dalam menulis, kemudian tulisan siswa masih keluar dari garis dan spasinya tidak stabil sehingga tulisan sangat sulit untuk dibaca. Hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi terus menerus, dikarenakan akan menghambat keberhasilan siswa dalam belajar. Kesulitan menulis siswa harus digali secara mendalam agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I SD?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I SD.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kesulitan siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan, serta cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan kemampuan menulis permulaan siswa.
2. Bagi siswa, dapat menginspirasi siswa agar lebih antusias dan semangat ketika belajar menulis.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran permasalahan tentang menulis permulaan siswanya sehingga dapat dicarikan solusi.
4. Bagi peneliti, dapat menemukan permasalahan terkait kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis permulaan.